

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah dan letaknya strategis untuk mengembangkan industri pertanian, Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. (Soekanda, 2001). Pertanian merupakan industri yang memiliki potensi besar untuk berkembang, selain keragaman produk, peran penting pertanian dalam menopang kehidupan masyarakat juga menawarkan peluang dalam prospek pengembangan sektor pertanian. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan, Secara umum pertanian dibagi menjadi sub-sektor termasuk tanaman pangan atau tanaman tambahan, hortikultura, perkebunan, peternakan, polikultur, jasa pertanian, perikanan dan kehutanan.

Salah satu subsektor yang paling penting dalam pertanian adalah subsektor tanaman pangan, karena pangan merupakan kebutuhan pokok yang mendasar untuk masyarakat Indonesia, salah satu komoditi tanaman pangan yang paling mendasar adalah tanaman padi. Padi sawah merupakan tanaman pangan yang sangat strategis karena beras merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Tanaman padi yang menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian, hampir 97% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras (Anggraeni, 2018). Padi merupakan jenis tanaman musiman yang hasilnya untuk dijadikan

makanan pokok sehari-hari, sebagai hasil akhir tanaman dijadikan sumber utama karbohidrat yang dimasak menjadi nasi untuk dimakan.

Negara Indonesia merupakan sentra produksi pertanian subsektor pangan dengan komoditi padi, seluruh provinsi yang ada di Indonesia merupakan penghasil padi (Lampiran 1), Provinsi Jambi juga memberikan kontribusi besar dalam luasan panen, produktivitas dan produksi. Hal ini dikarenakan Provinsi Jambi memiliki tanah yang cocok untuk ditanami oleh padi sawah.

Provinsi Jambi memiliki wilayah yang berpotensi pada sektor pertanian pangan di Indonesia dengan keadaan iklim yang sesuai dan ketersediaan tenaga kerja petani yang cukup banyak. Komoditi padi sawah ini memiliki fungsi penting sebagai penyuplai pangan nasional. Selain itu, dapat menjaga ketahanan pangan. Untuk melihat perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Provinsi Jambi, Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	140,129	678,128	4,84
2018	144,587	757,666	5,20
2019	695,361	309,933	4,46
2020	847,729	386,414	4,56
2021	672,433	316,817	4,71
Rata-rata	500,048	489,791	4,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas, jika dilihat dari rata-rata 5 tahun terakhir Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang meningkat sebesar 0,54%, ditahun 2018 Provinsi jambi memiliki produktivitas

yang sangat tinggi dari 5 tahun terakhir yaitu sebesar 5,20 ton/ha, sedangkan pada tahun 2019 produktivitas di Provinsi Jambi kembali menurun 4,46%. Terdapat beberapa kabupaten/kota yang mengusahakan pertanian padi sawah salah satunya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupten Tanjung Jabung Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi cukup besar dalam berusaha tani khususnya komoditi padi sawah. Untuk melihat data perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	10,579	49,009	4,633
2018	10,063	52,701	5,237
2019	10,481	46,533	4,440
2020	9,967	41,429	4,157
2021	9,457	42,444	4,488
Rata-rata	10,109	46,423	4,591

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2022

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi sebesar 0,093%. Dapat dilihat pada tabel 2, ditahun 2017 Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas panen tertinggi yaitu 15,579 ha, sedangkan pada tahun 2018 Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami penurunan, lalu pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan. Untuk produksi padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pada tahun 2018 merupakan produksi tertinggi

yaitu 52,37 ton/ha, kemudian pada tahun 2020 menurun sebesar 41,429 ton, lalu ditahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 42,444 ton.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi penghasil produksi padi sawah, Kecamatan Batang Asam merupakan salah satu centra penghasil padi di Provinsi Jambi. Dengan luas panen yang dimilikinya sebesar 2,048 ha, dengan nilai produksi 9,391 ton, serta dengan produktivitas yang sebesar 4,585 ha/ton (Lampiran 2). Dilihat dari luas panen, produksi dan produktivitas yang dimiliki Kecamatan Batang Asam sangat berpotensi untuk mengembangkan luasan usahatannya dalam meningkatkan hasil produksi sebagai salah satu daerah yang berpotensi penghasil beras.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	1,950	11,043	5,663
2018	1,997	10,876	5,446
2019	2,501	10,856	4,341
2020	2,171	10,006	4,609
2021	2,048	9,391	4,585
Rata-rata	2,133	10,434	4,929

Sumber : *Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung jabung Barat 2022*

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah pada Kecamatan Batang Asam mengalami fluktuasi pada 5 tahun terakhir. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Batang Asam pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 1,2%. Akan tetapi, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,25%. Lalu di tahun 2020-

2021 luas panen dan produksi padi sawah di Kecamatan Batang Asam mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,5%. Kecamatan Batang Asam memiliki dua desa yang merupakan penghasil padi sawah cukup tinggi dibanding desa yang lain dan melakukan usahatani padi sawah yaitu Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang. Untuk melihat luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Berdasarkan Desa di Kecamatan Batang Asam 2022

No.	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Tanjung Bojo	105	573,3	5,46
2	Dusun Kebun	72	393,12	5,46
3	Sri Agung	847	4.624	5,46
4	Rawa Medang	905	4.941	5,45

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asam, 2023

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Desa yang ada di Kecamatan Batang Asam, dari 9 desa yang terdapat di Kecamatan Batang Asam hanya 4 desa yang mengusahakan padi sawah yaitu Desa Tanjung Bojo, Dusun Kebun, Sri Agung dan Rawa Medang. Dari 4 desa tersebut Desa Rawa Medang yang memiliki luasan lahan paling luas yaitu 905 Ha tetapi dengan perbedaan luas lahan yang relative jauh dengan Desa Sri Agung, Desa Sri Agung menghasilkan produksi padi yang hampir menyamai produksi padi di Desa Rawa Medang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam.

Pendapatan usahatani adalah semua benda yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara sah oleh petani biasanya disebut *assets* atau *resources*. Untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu rata-rata

inventaris, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, penerimaan dari berbagai sumber. Pendapatan petani juga merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Dalam analisis usaha tani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan petani, di mana pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usaha taninya. (Hernanto, 2003).

Menurut Saifudin, *et al.* (2020), pendapatan merupakan hal yang paling penting untuk mengukur kesejahteraan, sebab, beberapa aspek kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan yang dimiliki, terutama bagi pendapatan yang rendah. Semakin tinggi pendapatan maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Sebagian besar sektor pangan padi sawah di Indonesia merupakan lahan milik rakyat, sebagian besar petani tidak dapat menentukan besarnya pengeluaran biaya yang seharusnya setiap kegiatan usahatani diharapkan dapat memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya, sehingga bisa dipergunakan petani untuk kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarganya serta bisa memperluas usahatani padi sawahnya, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan petani dan keluarga dari segi ekonomi, sedangkan kebutuhan hidup tetap bahkan meningkat sehingga mendorong petani meningkatkan pendapatan dengan melakukan berbagai cara pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan lebih baik.

Desa Sri Agung merupakan salah satu desa dengan tingkat produksi padi terbesar nomor tiga di provinsi Jambi. Dalam hal ini menunjukkan bahwasannya

hampir setengah populasi disana bekerja sebagai petani padi. Pendapatan petani berasal dari keuntungan usahatani, semakin besar produksi yang dapat dihasilkan oleh petani maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga mempengaruhi pendapatan. Usaha pertanian padi sawah memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap keadaan alam menghadapi resiko cukup besar. Selain keadaan alam petani juga memiliki kendala yang harus mereka hadapi seperti modal dan kondisi lingkungan yang mendukung keberlangsungan petani padi sawah. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seperti memiliki kondisi perumahan permanen, pendapatan yang mencukupi, memiliki tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga petani, kesejahteraan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan. Pendapatan petani sawah belum dapat mencukupi kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan pangan maupun non pangan rumah tangga petani sawah. Biaya kebutuhan hidup yang besar yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi akan mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, keluarga petani berusaha mendapatkan sumber penghasilan lain untuk membantu biaya kehidupan dalam memenuhi konsumsi pangan dan non pangan.

Masih banyaknya rumah tangga petani padi sawah yang belum dapat mengatasi masalah kebutuhan pangan dan non pangan disebabkan oleh pengeluaran cukup besar yang dilakukan keluarga petani. Hal ini dikarenakan suatu pengeluaran rumah tangga dapat dipengaruhi oleh jumlah keluarga, tingkat

pendapatan, tingkat pendidikan dan luasnya lahan. Pola konsumsi khususnya pangan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani yang mempunyai jumlah keluarga yang besar. Dapat dipahami yaitu pada tingkat pendapatan yang sama, pada keluarga petani yang mempunyai jumlah keluarga yang relatif banyak ada kemungkinan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani yang mempunyai anggota keluarga relatif kecil

Pengeluaran rumah tangga petani itu cenderung pada pengeluaran pangan dan non pangan. Upaya peningkatan pendapatan petani secara nyata selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani, fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak ditemukan walaupun sudah dilakukan upaya – upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Rata-rata kepemilikan lahan petani yang relative juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan rumah tangga petani cenderung tetap namun pengeluaran cenderung meningkat terutama khususnya pengeluaran makanan atau bahan pokok kebutuhan rumah tangga. Jika kebutuhan rumah tangga belum terpenuhi maka rumah tangga belum dapat dikatakan sejahtera. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pendapatan dari hasil pertanian padi sawah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani atau tidak, yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan petani, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Hubungan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Sri Agung Merupakan salah satu sentral pertanian padi sawah dengan tingkat produksi tertinggi nomor tiga se-Provinsi Jambi, sehingga lebih dari setengah penduduk berprofesi sebagai petani padi sawah. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian tersebut pasti berbeda setiap petani tergantung dengan berbagai faktor yang mendukung, seperti perbedaan luas lahan, harga, serta produksi yang dihasilkan dari masing-masing petani. Dengan perbedaan tersebut menentukan tingkat konsumsi petani, seberapa mampu untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi petani, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat konsumsi petani.

Secara ekonomi kesejahteraan sudah tercapai apabila masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan dasar maupun non dasar. Untuk mencapai kesejahteraan tentunya harus memiliki pendapatan yang sepadan dengan tingkat konsumsi suatu keluarga. Dalam hubungan ini secara langsung maupun tidak langsung tingkat pendapatan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Pendapatan usahatani padi sawah menjadi salah satu penentu utama kesejahteraan petani, dikarenakan usahatani padi sawah merupakan pekerjaan utama oleh petani di Desa Sri Agung. Petani yang memiliki luas lahan, produksi tinggi dan berpendapatan tinggi, maka tingkat kesejahteraannya akan tinggi. Sebaliknya, apabila petani dengan pendapatan rendah, maka tingkat kesejahteraannya akan rendah. Kesejahteraan rumah tangga di Desa Sri Agung bisa dilihat dari pengeluaran rumah tangga seperti pengeluaran rumah tangga makanan dan non makanan juga bias dilihat dari konsumsi kalori dan protein yang

di konsumsi masyarakat ini bisa jadi factor penentu kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan menjadi bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Berapakah nilai pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani padi sawah?
2. Bagaimanakah hasil capaian indikator kesejahteraan petani dari mengusahakan usahatani padi sawah?
3. Bagaimanakah derajat hubungan antara kesejahteraan petani padi dengan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis nilai pendapatan usahatani Padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam.
2. Untuk menganalisis kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam.
3. Untuk menganalisis hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan petani padi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan pertimbangan dalam rangka pemberdayaan petani untuk peningkatan kesejahteraan petani.

